

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sehingga metode penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Sedangkan karakteristik penelitian ini bersifat pengembangan, karena penelitian ini menggunakan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan untuk dihubungkan dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dengan menggunakan ROA sebagai alat ukur kinerja keuangan.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* ROA (Wardiah, 2013).

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, semakin baik (tinggi) nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.

Menurut (Fahmi, 2015), rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen (Bebas)

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu komite audit, kepemilikan institusional dan tanggung jawab sosial perusahaan.

1. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan agar dapat terciptanya efektifitas pengendalian dalam pengelolaan manajemen. Pengukuran variabel komite audit adalah dengan melihat jumlah anggota komite audit yang terdapat di perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini (Sekaredi, 2011)

2. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional dalam suatu perusahaan pada akhir tahun, yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi. Rumus mengukur kepemilikan kepemilikan institusional adalah:

Berdasarkan penelitian Natalylova (2013:171), untuk mengukur kepemilikan saham institusional yang beredar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Total saham Institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan di wilayah kerja perusahaan tersebut dengan tetap mengedepankan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Variabel ini diukur dengan tanggung jawab sosial perusahaan index, cara yang digunakan untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan index dilakukan dengan melihat setiap item tanggung jawab sosial perusahaan index dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan.

Kemudian skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI menurut (Imam Ghozali, 2013:178) adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_j = \sum_{nj} X_{ij}$$

Keterangan:

CSRI_j : Corporate Social Responsibility index perusahaan

n_j : Jumlah item untuk perusahaan

$\sum X_{ij}$: Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan. dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika tidak diungkapkan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai periode 2016-2019
2. Mempublikasikan laporan tahunan selama empat tahun berturut-turut mulai periode 2016-2019
3. Menyediakan informasi untuk perhitungan ROA perusahaan pada laporan tahunan selama empat tahun berturut-turut mulai dari periode 2016-2019
4. Mengungkapkan data mengenai tanggung jawab sosial perusahaan tahunan selama empat tahun berturut-turut mulai periode 2016-2019
5. Mengungkapkan data mengenai komite audit, dan kepemilikan institusional pada laporan tahunan selama empat tahun berturut-turut mulai periode 2016-2019

Berdasarkan laporan kinerja keuangan yang di publikasikan oleh idx.co.id perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 44 perusahaan. Perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang diperoleh peneliti berasal dari sumber data yang sudah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data secara tidak langsung melalui perantara yang dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website perusahaan serta pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diunduh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan analisis terhadap penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan melakukan perhitungan dengan metode statistik dengan bantuan program SPSS. Analisis penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013, 19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diteliti. Dalam menggunakan statistik deskriptif, suatu data dapat dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Statistik deskriptif digunakan untuk mempermudah ciri-ciri karakteristik suatu kelompok data agar mudah dipahami.

3.6 Asumsi Klasik

Terdapat empat macam uji asumsi klasik yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian data pada penelitian ini. Uji asumsi klasik tersebut yaitu:

3.6.1 Uji Normalitas

Salah satu cara menguji normalitas adalah melalui pengamatan residual. Jika data bersifat normal, maka data residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya, atau error akan terdistribusi secara sistematis di sekitar nilai rata-rata (Ghozali 2013, 29-30).

Untuk menguji normalitas suatu data adalah dengan *uji kolgomorov - smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, berarti data residual tidak berdistribusi normal.
2. jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$, berarti data residual berdistribusi normal

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sunjoyo (2013, 65) uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali 2011: 105).

Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. $VIF = 1 / tolerance$, jika $VIF = 10$, maka *tolerance* $1/10$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013, 110) menyatakan bahwa autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terdapat korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi bisa terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan lainnya.

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidak adanya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. (DW test). Dasar pengambilan keputusan metode pengujian Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai dw lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$ maka terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai dw terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka tidak ada autokorelasi.

3. Jika nilai d_w terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4 - d_U)$ dan $(4 - d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013: 139) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Data dikatakan homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas jika signifikansi pada *abs_res* yang dihasilkan adalah lebih besar dari 0,05.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel komite audit, kepemilikan institusional dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pengujian hipotesis untuk analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien dari setiap variabel

X1 = Komite Audit

X2 = Kepemilikan Institusional

X3 = Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

e = error

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi (Ghozali 2013:177). Mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan sebaliknya jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.3 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2013: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2013: 98) uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik f:

1. *Quick look*: bila nilai f lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif,

yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan nilai f menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.